

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL STIK LELE POKDAKAN DESA BANGKOK KEDIRI

Oleh:

Yayang Dea Masuqa,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI

Kediri Email: yayangmasuqa98@gmail.com

Sigit Puji Winarko,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: sigitpuji@unp.ac.id

Hestin Sri Widiawati,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: hestin.sw@gmail.com

.Article Info

Article History :

Received 16 July - 2022

Accepted 25 July - 2022

Available Online

31 July - 2022

Abstract

The group "POKDAKAN" in Bangkok Village, Gurah District, Kediri Regency, is a new business partner, where the group "POKDAKAN" has a problem, namely the selling price of catfish sticks is still ambiguous and not in accordance with the expected results because it often occurs loss. This study aims to determine how to determine the cost of production in determining the selling price of catfish sticks by identifying the factors that influence the cost of production. Among them are the costs incurred in producing catfish sticks carried out by the group "POKDAKAN". This study involved members of the group "POKDAKAN" as respondents who were interviewed and used qualitative descriptive data analysis. This research is useful for the group "POKDAKAN" to continue to exist in running their business, because the calculation of the cost of goods plays a role in determining the selling price of catfish sticks.

Keyword :

Cost of goods, Selling price

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dimana mampu menopang ekonomi kerakyatan, seperti untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Tampubolon & Rahmadani, 2022) Banyak kebijakan pemerintah guna pengembangan UMKM di Indonesia dimana secara tidak langsung menciptakan kesempatan kerja. Hal pertama yang ingin diperoleh dari usaha adalah keuntungan, untuk itu UMKM dituntut untuk lebih baik dalam melakukan kegiatan produksi. Menurut (Wijaya, A., Sisca, Silitonga, H. P., 2020) Tujuan dari Produksi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan pembeli.
2. Untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya.
3. Menjadikan barang setengah jadi untuk mencukupi kebutuhan produksi selanjutnya.

4. Meningkatkan produksi negara dalam rangka meningkatkan kemakmuran masyarakat.
5. Mempercepat pertumbuhan usaha produksi lain yang dapat mengurangi pengangguran.
6. Meningkatkan pendapatan rakyat dan juga pendapatan pemerintahan.
7. Memproduksi barang-barang ekspor sama halnya dengan meningkatkan sumber devisa Negara.

Produk yang ditawarkan perusahaan dituntut berkualitas dan memiliki biaya yang sesuai dengan kemampuan perusahaan sehingga bisa menarik minat konsumen untuk membeli. Konsumen mengharapkan produk seperti barang dan jasa serta kemampuan untuk membelinya. Hal ini merupakan tantangan bagi produsen untuk membuat produk serupa bagi konsumen dimana perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk dan menekan biaya produk menekan biaya produksi (Bustami, 2010) dalam (In

Sriyani: 2018).

Kelompok POKDAKAN Sumber Rejeki merupakan UMKM yang membudidayakan ikan lele dan juga industri pengolahan produk inovatif ikan lele berupa stik lele. POKDAKAN Sumber Rejeki yang berada di Desa Bangkok, kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Kelompok ini beranggotakan 30 anggota yang menepati lahan budidaya seluas 16 ha. Dapat dilihat dari laman resmi milik Pemerintah Kabupaten Kediri yang menyatakan jumlah total lele yang ada pada pembudidaya kabupaten Kediri mencapai 3.128.655 Kg/Tahun (Kabupaten Kediri, 2022). Kelompok ini mulai diresmikan pada tahun 2017 dimana mereka saat ini terfokus pada pengembangan produk olahan inovatif stik lele untuk menambah penghasilan mereka. Namun pada prakteknya POKDAKAN Sumber Rejeki masih sering mengalami kerugian.

Dalam berwirausaha dimanapun, pasti mengutamakan kualitas tinggi dalam menghasilkan produknya, namun dengan biaya yang relatif rendah. Sehingga biaya yang digunakan biaya yang lebih efektif. Karena dalam proses produksi biaya produksi sangat penting guna menentukan harga pokok produksi (HPP). Pada UMKM masih terdapat banyak memiliki kekurangan. Satu diantaranya yaitu kurangnya keahlian dan pengetahuan dalam menghitung harga pokok produksi (Rahmadani & Jefriyanto, 2021) Biaya dalam Harga Pokok Produksi terbagi menjadi dua bagian meliputi:

1. Biaya produksi adalah biaya yang muncul ketika memproduksi barang mentah menjadi barang jadi.
2. Non produksi adalah biaya yang mempunyai hubungan dalam pemasaran, desain, pengembangan, distribusi, administrasi umum, pelayanan pelanggan, dan beban umum.

Dalam memutuskan harga pokok produksi terbagi menjadi 2 metode yang dipakai meliputi metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan anggota kelompok POKDAKAN Sumber Rejeki mampu menentukan harga pokok dan harga jual yang tepat sehingga produk olahan inovatif stik lele dapat bersaing dipasaran dan tidak sering terjadi kerugian.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Dalam menentukan harga pokok produksi Komponen dari biaya apa saja yang digunakan untuk pengolahan produk inovatif stik lele pada POKDAKAN Sumber Rejeki; dan 2) Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual produksi dalam pengolahan produk inovatif stik lele pada

POKDAKAN Sumber Rejeki.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui komponen biaya apa saja yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi pengolahan produk inovatif stik lele pada POKDAKAN Sumber Rejeki dan 2) Untuk menentukan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual produksi pengolahan produk inovatif stik lele pada POKDAKAN Sumber Rejeki.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBAHAN HIPOTESIS

A. Akuntansi Biaya

Keberlangsungan dan keberhasilan sebuah usaha tidak terlepas dari sistem informasi, pengolahan anggaran dan juga pelaporannya. Dengan demikian sangat penting bagi pelaku usaha untuk mempelajari mengenai akuntansi biaya hingga penerapannya.

Menurut (Mulyadi, 2016) Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, meringkas dan menyediakan biaya dalam mewujudkan produk maupun jasa, dengan cara tertentu.

B. Pengelompokan Biaya

Pengelompokan akuntansi biaya beragam sesuai dengan tujuan yang akan diputuskan. (Sahla, 2020), mengutarakan jika berdasarkan sifatnya, biaya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan biaya atas suatu objek yang hendak dikeluarkan. Tetapi Nama dari akun pengeluaran yang digunakan atas sesuai dengan dasar pengelompokan biaya. Misalkan seperti akun pengeluaran yaitu bahan baku dari proses produksi sehingga semua pengeluaran dari proses produksi ditulis dengan akun biaya produksi.
2. Pengelompokan biaya didasarkan fungsi pokok. Didalam fungsi pokok terbagi atas tiga komponen, yaitu fungsi pemasaran, produk, serta administrasi dan umum. Dengan begitu didalam proses produksi suatu industri biaya bisa terbagi dalam tiga kelompok:
 - a) Biaya produksi
Merupakan biaya proses produksi bahan mentah menjadi produk jadi siap untuk dipasarkan. Dilihat dari objek pengeluarannya biaya produksi terbagi menjadi tiga komponen yaitu: biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), serta biaya

overhead pabrik(BOP).

- b) Biaya pemasaran
Merupakan biaya yang berlaku saat proses pemasaran produk seperti biaya pemasaran iklan, biaya transportasi menuju konsumen.
- c) Biaya administrasi dan umum
Merupakan biaya dari aktivitas pemasaranserta biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Misalnya berupa gaji tenaga kerja yang dikeluarkan oleh bagian keuangan, akuntan, personal, bisa juga meliputi elemen-elemen kemsyarakatan, biaya audit, dan untuk pemasaran seperti biaya pemasangan iklan maupun endosment dari produk digunakan untuk meningkatkan minat seseorang orang agar tertarik membeli produknya.

C. Harga Pokok Produksi

Pengertian Harga Pokok Produksi

Merupakan semua komponen dari biaya yang telah dipakai dalam memproduksi dan membuat produk jadi seperti biaya bahan mentah, biaya kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik(Muhamad karyadi & Murah, 2022) Sedangkan yang ditunjukkan Bustami dan (Bustami, 2010)Komponen dari biaya produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dan juga mengenai persediaan produk dari proses awal dan dikurangi produk didalam proses akhir.”

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

1. Metode *Full Costing*

Merupakan cara menentukan harga pokok produksi adalah semua biaya produksi diperhitungkan dalam harga pokok produksi (Sahla, 2020)

2. Metode *Variabel Costing*

Merupakan proses menentukan harga pokok produksi yang menghitung biaya produksi berperilaku variabel yang terdapat dalam biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta *overhead* pabrik (Sahla, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri dengan obyek penelitian POKDAKAN Sumber Rejeki. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2021 hingga bulan Februari tahun 2022

Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif

merupakan metode yang digunakan unuk memberi gambaran serta analisis hasil penelitian berupa kesimpulan yang diperoleh tetapi tidak begitu luas(Sugiyono, 2017). Sedangkan pengertian metode kuantitatif, merupakan metode penelitian yang dilihat berdasarkan filsafat positifisme, dengan menggunakan intrumen penelitian dan populasi atau sampel tertentu, yang bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji dari sebuah hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Inovatif Stik Lele

Metode *Full Costing* seperti yang diuraikan ialah metode yang digunakan untuk memperhitungkan seluruh dari biaya produksi yang ada didalam perhitungan harga pokok produksi yaitu berupa biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung(BTKL), biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Dimana perhitungannya sebagai berikut:

1) Biaya Bahan Baku

Dalam satu bulan POKDAKAN Sumber Rejeki membutuhkan sebanyak 374 kg dalam 22 hari dalam produksi. Sehingga sehari kurang lebih mengolah biaya bahan baku berupa ikan lele segar sekitar 17 Kg perhari. Dimana harga ikan lele per Kg seharga Rp. 18.000. Untuk lebih jelasnya dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Biaya Bahan Baku

Bahan Baku	Jumlah	Harga Kg	Total Harga
Lele segar	374 Kg	Rp18.000	Rp6.732.000
Total			Rp6.732.000

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

POKDAKAN Sumber Rejeki memiliki 3 tenaga kerja dimana mereka digaji per hari. Lebih jlasnya dalam tabel:

Tabel 4.2

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Ket	Jumlah	Gaji	Gaji per Bulan
Karyawan	3	Rp30.000	Rp1.980.000
Total			Rp1.980.000

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik terdiri dari dua jenis yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. dalam perhitungannya sebagai berikut:

a) Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Dalam POKDAKAN Sumber

Rejeki perhitungan yang digunakan terdapat tiga pengelompokan yaitu biaya penolong, biaya pengemasan dan biaya transportasi.

Tabel 4.3
Biaya Bahan Penolong

Bahan Penolong	Jumlah Per Bulan	Harga	Jumlah
Minyak	328 L	Rp18.000	Rp5.904.000
Tepung	561 Kg	Rp9.000	Rp5.049.000
Telur	140 Kg	Rp20.000	Rp2.800.000
Bumbu	112 Kg	Rp20.000	Rp2.240.000
Gas 3 Kg	20 TBG	Rp18.000	Rp360.000
Listrik dan air			Rp300.000
Total			Rp16.653.000

Tabel 4.4
Biaya Pengemasan

Ket	Jumlah Biaya
Biaya Packing	Rp500.000
Total Biaya Pengemasan	Rp500.000

Tabel 4.5
Biaya Transportasi.

Ket	Jumlah Biaya
Biaya Transportasi	Rp220.000
Total Biaya Transportasi	Rp220.000

b) Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap yang dapat diperhitungkan POKDAKAN Sumber Rejeki ada biaya pemeliharaan dan juga biaya penyusutan kendaraan dan peralatan. Dimana untuk perhitungannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Biaya Overhead Pabrik

No	Ket	Biaya
1.	Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Peralatan	Rp4.721.000
2.	Biaya Penyusutan Kendaraan dan Peralatan	Rp58.000
Total		Rp4.779.000

Dari perhitunganseluruh komponen dari biaya yang sudah ada, sehingga dapat dilakukan mengenai perhitungan harga pokok produksi dimana akan dilakukan perhitungan menggunakan metode *variabel costing* kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode *full*

costing. hal ini dilakukan agar bisa membandingkan dan menentukan mana yang lebih baik digunakan dan sesuai harapan.

Tabel 4.7
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Baku	Rp6.732.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.980.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
	a. Biaya Bahan Penolong	Rp16.653.000
	b. Biaya Pengemasan	Rp500.000
	c. Biaya Transportasi	Rp220.000
	Total	Rp26.085.000
	HPP / Kg	Rp69.746
	Pembulatan	Rp70.000

Tabel 4.8
Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Baku	Rp6.732.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.980.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
	a. Biaya Bahan Penolong	Rp16.653.000
	b. Biaya Pengemasan	Rp500.000
	c. Biaya Transportasi	Rp220.000
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	
	a. Biaya Pemeliharaan kendaraan dan peralatan	Rp4.721.000
	b. Biaya Penyusutan kendaraan dan peralatan	Rp58.000
	Total	Rp30.864.000
	Harga Pokok Produksi / Kg	Rp82.524

Pembulatan	Rp83.000
-------------------	-----------------

Dari perhitungan yang ada dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi menggunakan metode *variabel costing* adalah Rp 70.000. Sedangkan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing* adalah Rp 83.000 dalam jumlah produksi 374 Kg. Maka dapat dilihat terdapat selisih perhitungan antara kedua metode yaitu sebesar Rp 13.000. hal ini disebabkan dalam melakukan perhitungan metode *variabel costing* hanya memperhitungkan BOP variabel saja tanpa BOP Tetap. Dalam hal ini pasti akan berpengaruh juga untuk penentuan harga jual yang akan diperhitungkan.

B. Perhitungan Harga Jual Produk Inovatif Stik Lele

Tabel 4.9
Harga Jual Metode
Variabel Costing

Keterangan	Biaya
Total Biaya Produksi	Rp26.085.000
Laba yang Diharapkan Pengolah	20%
	Rp5.217.000
Jumlah Total	Rp31.302.000
Jumlah Produksi	Rp374
Harga Jual per Kg	Rp83.695
Pembulatan	Rp84.000

Dapat disimpulkan dari tabel perhitungan bahwa hasil harga jual dari metode *variabel costing* adalah Rp 84.000 dimana dari POKDAKAN Sumber rejeki yang sebelumnya menjual per Kg dengan harga jual Rp 70.000. Dari perhitungan *variabel costing* ini masih bisa dijadikan opsi untuk menjual produk mereka. selanjutnya untuk menambah opsi menentukan harga jual bisa dilihat perhitungan menggunakan metode *full costing* berikut ini:

Tabel 1.11
Harga Jual Metode Full Costing

Keterangan	Biaya
Total Biaya Produksi	Rp30.864.000
Laba yang Diharapkan Pengolah	20%
	Rp6.172.800
Jumlah Total	Rp37.036.800
Jumlah Produksi	Rp374
Harga Jual per Kg	Rp99.029
Pembulatan	Rp99.000

Terlihat selisih antara perhitungan harga jual metode *variabel costing* dan *full costing* sebesar Rp 10.000. Dengan demikian kedua metode tersebut bisa sebagai pilihan untuk menentukan

harga jual produk inovatif stik lele POKDAKAN Sumber Rejeki. Dimana dengan menggunakan kedua metode tersebut bisa memperoleh keuntungan jauh lebih baik untuk mempertahankan usaha produk inovatif stik lele.

Salah satu hasil wawancara yang dilakukan penulis harga yang digunakan Rp 70.000 harga tersebut sudah bisa menutupi biaya sekali produksi namun jika terjadi kenaikan harga bahan baku saja mereka sering mengalami kerugian. Hal ini bisa diperkuat dengan hasil wawancara bapak Susetyo Ilman Rosyadi yang menyatakan bahwa:

“Harga jual yang digunakan saat sudah sesuai harapan namun keuntungan yang didapat sangat minim, memperoleh pendapatan yang bisa menutupi biaya produksi saja sudah syukur Alhamdulillah, tetapi jika terjadi kenaikan harga bahan baku sangat rentan sekali mengalami kerugian karena pendapatan yang didapat sangat minim, apalagi saat pandemi Covid-ini mengakibatkan melonjaknya hampir seluruh bahan baku, dikarenakan barang yang tak mudah keluar masuk antar kota. Kebanyakan dari anggota POKDAKAN Sumber Rejeki jika harga bahan baku naik mereka lebih memilih untuk tidak melakukan produksidaripada harus mengalami kerugian yang cukup besar”

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa harga yang sudah ditetapkan sesuai harapan pengolah namun masih belum bisa menutupi seluruh biaya produksi maupun biaya nonproduksi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Stik Lele POKDAKAN Desa Bangkok Kediri” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Komponen biaya dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual meliputi dua komponen yaitu biaya manufaktur dan biaya komersial. Biaya manufaktur terdiri dari Tenaga kerja langsung, Bahan baku langsung, *Overhead* pabrik, Bahan baku tidak langsung Tenaga kerja tidak langsung. Sedangkan biaya komersial terdiri dari beban pemasaran dan beban administrative.

Dengan penelitian ini penulis menyarankan untuk menetapkan harga jual dengan menghitung seluruh harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang penulis harapkan dapat membantu para pengolah produk inovatif stik lele

POKDAKAN Sumber Rejeki untuk memperoleh keuntungan yang baik, dari hasil penetapan harga tersebut diperoleh harga jual produk inovatif stik lele diperoleh sebesar Rp. 99.000/Kg, dimana dari perhitungan kedua metode akan jauh lebih menguntungkan menggunakan metode *full costing*, dikarenakan hasil yang lebih baik dan jauh dari resiko kerugian.

- 6. REFERENSI**Bustami, B. dan N. (2010). *Akuntansi Biaya : Kajian Teori Dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
- Kabupaten Kediri. (2022). *POTENSI PERIKANAN KABUPATEN KEDIRI*.
https://kedirikab.go.id/potensi_perikanan
- Muhamad karyadi, & Murah. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Study Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 10(1), 160–173. <https://doi.org/10.53952/jir.v10i1.400>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Rahmadani, R., & Jefriyanto, J. (2021). a Strategy To Promote the Competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (Msme) During the Condition of Covid 19 Pandemics. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 197–208. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.197-208>
- Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produksi)*. Poliban Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tampubolon, M., & Rahmadani. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 70–79.
- Wijaya, A., Sisca, Silitonga, H. P., & D. (2020). *Manajemen Operasi Produksi*.